PENGGUNAAN RAGAM BAHASA ALAY PADA FACEBOOK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

REZA ALRIADI
10533 7909 15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **REZA ALRIADI, NIM 10533 7909 15** dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **026 Tahun 1441 H/2020 M**, tanggal 04 Jumadil Akhir 1441 H / 29 Januari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020.

Makassar, 17 Jumadil Akhir 1441 H / 11 Februari 2020 M

PANITIA UJIAN:

1. **Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)
   2. Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd. (.....)
   3. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
   4. Dr. Djuanda, M.Hum. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860832 (Fax)
Email : fkip@unimuh.ac.id
Web : www.fkip.unimuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penggunaan Ragam Bahasa Alay pada *Facebook***

Nama : **REZA ALRIADI**

NIM : 10533 7909 15

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Munirah, M.Pd.	**Dr. H. Nursalam, M.Si.**

Diketahui

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Dr. Munirah, M.Pd.**
NBM : 860 934	NBM : 951 576

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. : 0411-860837/860132 (fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Reza Alriadi**

Stambuk : 10533 7909 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Reza Alriadi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. : 0411-860837/860132 (fax)
Email : fkip@unimuh.ac.id
Web : www.fkip.unimuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Reza Alriadi**

Stambuk : 10533 7909 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Reza Alriadi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **REZA ALRIADI**
NIM : 10533 7909 15
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Dr. Munirah, M.Pd.**
2. Dr. H. Nursalam., M.Si.

Judul Skripsi : **Gangguan Bahasa Alay di Facebook Terhadap** ~~Kemampuan~~ penggunaan ragam Bahasa Alay pada facebook

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 7/1-20	1) Judul diperbaiki Perbaiki data 2) Perbaiki data kemudian, observasi 3) Buat lampiran data dari facebook 4) Rumusan masalah diperbaiki perbaiki 5) Lengkapi penelitian 6) Hasil penelitian di perbaiki sesuai data lapangan/observasi	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 5

Terakreditasi Institusi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	REZA ALRIADI
NIM	:	10533790915
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing	:	1. **Dr. Munirah, M.Pd.**
		2. Dr. H. Nursalam., M.Si.
Judul Skripsi	:	**Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Rabu, 16/1-2020	1) Perbaiki ditambah Variabel hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya yg relevan 2) Latar belakang tambah lagi 3) Buat lampiran menggunakan bahasa Alay	
3.	Selasa, 20/1-20	1. tambah data 2. Tambah hasil peneliti 3. Cetak perbaiki tabel 4. Perbaiki telah perbaiki 5. Buat jurnal	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

Terakreditasi Institusi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : REZA ALRIADI
NIM : 10533790915
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. H. Nursalam., M.Si.
Judul Proposal : **Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Rabu/08/01/2020	- Lampirkan Daftar Pustaka - Perbaiki BAB II - BAB IV - Hasil Wawancara dicantumkan setiap orang yang diwawancara	
2	Rabu/15/01/2020	- Pisahkan Hasil observasi dan Hasil wawancara - Perbaiki Dokumentasi - Pedoman wawancara - Lampirkan persuratan - Daftar Riwayat Hidup	
3.	Kamis, 23/01/2020	Surat Penelitian dari kampus	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

-, Power Point

ACC

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM 951 57

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sebuah kisah yang dirajut dengan baik,
berpuncak pada klimaks yang mengiris.''

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku
Terima kasih atas doa, motivasi, kerja keras, dan kasih sayang
sehingga penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Reza Alriadi. 2019. *"Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook".* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan H. Nursalam.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk penggunaan ragam bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menginventarisasi penggunaan bahasa *alay* di media *Facebook*. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan sesuai dengan yang terjadi terhadap unsur-unsur komunikasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualtitatif. Penulis akan mendeskripsikan dengan cara kualitatif satu persatu data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa alay terhadap mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh kh*alay*ak tertentu, (2) bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima, dan (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Kata Kunci: Ragam Bahasa, Bahasa *Alay* , *facebook.*

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Allah Maha Penyanyang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejahuan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya. Jamaluddin Mustafa dan Syamsiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikain pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga serta sahabat yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan

candanya. Kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. H. Nursalam., M.Si. Selaku

pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Januari 2020

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

KARTU KONTROL I vi

KARTU KONTROL II vii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR 8

A. Kajian Pustaka 8

1. Penelitian yang Relevan 8

2. Landasan Teori 10

a. Sosiolinguistik 10

b. Ragam Bahasa 11
c. Singkatan dan Akronim..... 14
d. Gaya Bahasa 18
e. Variasi Bahasa 22
f. Bahasa Alay..... 25
g. Internet 27
h. Facebook 29
B. Kerangka Pikir 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Data dan Sumber data 33
C. Defenisi Istilah 34
D. Instrumen Penelitian..... 35
E. Teknik Pengumpulan data..... 36
F. Teknik Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38
A. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan..... 49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 55
A. Simpulan 55
B. Saran..... 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN..... 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dengan bahasa seseorang bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunkasi, bahasa menjadi alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Bahasa memiliki ragam dalam pemakaiannya. Bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi tersebut. Untuk itu, bahasa yang merupakan simbol-simbol untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan menjadi sebuah alat yang sangat berguna bagi manusia dalam melakukan kegiatannya.

Dengan demikian, bahasa Indonesia selayaknya digunakan oleh seluruh masyarakat sebagai cara berkomunikasi antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa. Adapun penggunaan bahasa indonesia dalam percakapan terbagi menjadi dua jenis, yaitu gaya bahasa formal dan nonformal. Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai berbagai variasi penggunaan yang masing- masing ada fungsinya sendiri dalam kegiatan berkomunikasi. Variasi yang digunakan itu sejajar, artinya tidak ada yang lebih baik dari yang lain, (Tarman, 2013:9).

Di era globalisasi ini bermunculan modifikasi gaya bahasa. Gaya bahasa gaul suatu yang menjamur begitu cepat, terutama di kalangan remaja.

Bahasa gaul menjadi sebuah pilihan yang banyak digandrungi. Akibatnya, penggunaan Bahasa indonesia yang baik dan benar menjadi tergusur. Belakangan ini muncul sebuah bahasa baru di kalangan remaja yang kerap disebut dengan istilah bahasa "*alay*". Kemunculan bahasa ini menjadi fenomenal, sebab mampu menggeser penggunaan bahasa Indonesia.

Bahasa *alay* merupakan ragam bahasa prokem ragam bahasa dengan leksikon tertentu yang digunakan oleh sekelompok orang dan hanya dimengerti mereka, terutama di kalangan remaja. Para remaja secara umum berpendapat bahwa mereka akan ketinggalan zaman atau disebut tidak gaul apabila tidak mengikuti perkembangan bahasa mereka. Mereka menganggap bahwa penggunaan bahasa baru adalah sebuah bentuk kreativitas, sehingga merasa wajar dengan kemunculan bahasa yang mengandung sandi tertentu ini. Perkembangan era globalisasi ini yang menuntut anak remaja selalu *up date* juga disinyalir menjadi salah satu penyebab pesatnya penyebaran *virus alay*. Nggak *alay, nggak* gaul. Hal ini dipengaruhi juga oleh semakin berkembangnya teknologi, terutama berkembangnya situs jejaring media sosial facebook. Dan semakin lama bahasa alay tersebut terus berkembang dan berganti tren. Istilah bahasa baru tersebut awalnya muncul pada tahun 2008, bahasa ini muncul dikalangan remaja, yang disebut dengan bahasa "Alay". Kemunculannya dapat dikatakan fenomenal, karena cukup menyita perhatian. Bahasa baru ini seolah menggeser penggunaan bahasa Indonesia dikalangan segelintir remaja. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa alay yang digunakan oleh kalangan remaja dan sudah terdengar norak

dimasyarakat luas tapi masih saja digunakan para remaja untuk menulis dijejaring media sosial sehingga perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi kesantunan berbahasa. Dari sejak lahir hingga kini, bahasa masih tetap terasa kesulitan untuk berbahasa yang indah dan santun. Modifikasi bahasa dalam bentuk *alay* ternyata membawa sinyal ancaman serius terhadap bahasa terutama dikalangan remaja.

Hal tersebut sangatlah memprihatinkan karena remaja adalah generasi bangsa apabila bahasa mereka alay ini semakin marak maka akan berdampak pada bahasa yang tidak baik dan kurang sopan sekaligus pertanda semakin merosotnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Pemakaian gaya bahasa di era modern sekarang ini mulai diabaikan oleh masyarakat terutama dikalangan remaja. Remaja enggan menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan yang seharusnya digunakan tetapi tidak menggunakannya lagi karena dianggap ketinggalan zaman. Banyak para remaja yang menggunakan gaya bahasa nonformal dalam percakapan sehari- hari. Mengingat semakin berkembangnya arus komunikasi, maka remaja atau siswa telah mengesahkan pemakaian bahasa slang (prokem) disetiap situasi dan tidak memperhatikan keadaan dengan siapa dan dimana mereka menggunakan bahasa tersebut.

Setiap pemakai bahasa Indonesia menjadi lebih hati-hati terhadap perkembangan varian bahasa yang berkembang di masyarakat. Kita menjadi

semakin peduli terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar setelah munculnya fenomena bahasa dunia maya dan jejaring media sosial.

Media sebagai salah satu sarana informasi dan komunikasi ternyata juga memiliki peran penting dalam memberikan panduan mengenai gaya berbahasa terkini. Kalangan remaja dalam usianya yang masih belum stabil dengan sangat mudah menyerap dan mengikuti bahasa yang ditampilkan di media. Bahkan dengan adanya teknologi sekarang ini perkembangan bahasa Indonesia mengalami kemajuan yang cukup besar. Hal tersebut karena adanya perkembangan teknologi yang kian berekresi dan membuat masyarakat sangat menggemari media sosial pada zaman sekarang ini.

Alay merupakan singkatan dari anak layangan, yang kerap diartikan sebagai anak kampung yang kampungan dan norak. Ada juga yang berpendapat bahwa *alay* adalah singkatan dari anak lebay, artinya anak yang suka berlebihan. *Alay* merupakan fenomena yang dialami kaum remaja yang ingin statusnya diakui oleh teman-temannya dengan mengubah gaya tulisan maupun gaya berpakaian, (Aldamawu, 2013: 5). Hal ini dapat dianggap meningkatkan kenarsisan para remaja tersebut, sebab mereka merasa cantik, keren, dan hebat di antara teman lainnya.

Bahasa *alay* merupakan bahasa sandi yang hanya berlaku dalam pengguna bahasa *alay* saja. Bahasa ini pertama kali muncul sejak adanya program SMS (*Short Message Service*) atau pesan singkat pada telepon genggam. Agar dapat menghemat biaya yang dikenakan untuk tarif per karakter dari layanan operator pada pengiriman pesan, maka pengguna fasilitas SMS ini

akan menyingkat tiap kata yang akan dikirimnya. Namun, dalam perkembangannya, kata-kata yang disingkat tersebut semakin lari dari aturan. Dalam hal ini, tidak hanya penyingkatan yang terjadi, tetapi sudah mengubah kosa katanya, bahkan cara penulisannya. Penulisan huruf besar dan kecil diacak begitu saja. Tidak hanya itu, penambahan angka dan berbagai karakter di sembarang tempat baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata menjadi ciri utama dalam bahasa *alay*. Tentu saja hal ini menyebabkan pergeseran makna kata yang dimaksud. Semua kata dan kalimat dicampur aduk begitu saja. Penulisan gaya *alay* ini tidak membutuhkan standar baku atau panduan khusus. Semua dilakukan secara suka-suka dan sangat bebas. Gaya bahasa ini telah melupakan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi, perkembangan bahasa *alay* pun semakin pesat. Tulisan gaya *alay* bisa dengan mudah ditemukan di berbagai jejaring sosial, seperti *Facebook, Twitter, blog*, dan sebagainya. Namun, melalui penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang penggunaan bahasa *alay* di media *Facebook*. Penerimaan masyarakat terhadap bahasa *alay* ini pun beragam. Ada yang menerima dan menganggap kehadiran gaya bahasa ini sebagai sebuah bentuk kreativitas tetapi tidak sedikit pula yang merasa terganggu akan kehadirannya. Bagi sebagian orang kemunculan bahasa ini menjadi pengganggu bagi kalangan di luar komunitas *alay* tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang ada menunjukkan bahawa, kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, dan struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.

Hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Remaja dalam pergaulannya sehari-hari sering menggunakan bahasa alay, terutama bahasa alay ini digunakan oleh remaja yang sering kita kenal dengan sebutan remaja alayers. Hampir sama dengan penelitian ini yaitu dikalangan mahasiswa masih banyak yang menggunakan bahasa *alay* dalam pergaulan sehari-harinya.

Oleh karena itu, pengguna bahasa diharapkan dapat mengetahui dan membedakan ragam bahasa, sehingga terjalin komunikasi tidak hanya dari pihak satu pihak yaitu pembicara (penulis), tetapi juga dari pendengar (pembaca).

Dari latar belakang dan fenomena tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook ". Tujuan dari penelitian ini adalah "Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa alay pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penutur rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah bentuk penggunaan ragam Bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar"

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian diharapkan memberikan pemahaman bagi pembaca tentang penggunaan bahasa *alay* di media *Facebook*.

b. Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak terkait sebagai bahan untuk pelaksanaan pembinaan terhadap penutur bahasa *alay.*
2. Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada pengguna bahasa *alay* bahwa bahasa *alay* yang digunakannya dapat mengganggu komunikasi dan membingungkan pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori merupakan landasan dari sebuah penelitian. Suatu penelitian yang berkaitan dengan kajian pustaka yang mempunyai koherensi dengan masalah yang di bahas.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Zaidi Mahmud dan Bahiyar Umar (2013:35-54) yang berjudul "Motif dan Kekerapan Penggunaan *Facebook* dalam Kalangan Pelajar University". Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat tiga motif, yaitu merasa hebat berteman, menghiburkan dan mencari maklumat memiliki hubungan yang signifikan dengan kekerapan penggunaan *facebook*. Faktor menghiburkan adalah faktor penyumbang dominan yang signifikan kepada reaksi penggunaan *facebook*. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Mahmud dan Umar mengkaji motif dan kekerapan penggunaan Facebook dalam kalangan university, sedangkan peneliti mengkaji gangguan Bahasa alay di Facebook terhadap komunikasi.

Penelitian selanjutnya oleh Agustina Zubair (2010: 60-70) tentang "Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi dalam perkembangan Komunikasi Manusia". Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dalam sekejap facebook mempertemukan teman-teman lama, maraknya acara pertemuan, hubungan antar manusia tidak ada jarak, digunakan untuk mencuri dan berbagai kejahatan. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook dalam komunikasi. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Agustina Zubair mengkaji tentang Fenomena Facebook keterlibatan teknologi komunikasi dalam perkembangan komunikasi manusia, sedangkan peneliti mengkaji gangguan Bahasa alay di Facebook terhadap komunikasi.

Untuk penelitian yang relevan yang ketiga oleh Amelia Virginia (2012:129-137) yang berjudul "Pergeseran Budaya Komunikasi Pada Era Media Baru: Studi Kasus Pengguna Facebook oleh Digital Native", penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran budaya komunikasi yang dianut oleh digital natives di Indonesia, serta beberapa penelitian lainnya. Namun, belum ada satu penelitianpun yang mengkaji tentang gangguan bahasa alay terhadap komunikasi pada media Facebook. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook dalam komunikasi. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Amelia Virginia mengkaji tentang pergeseran budaya komunikasi pada era media baru: Studi kasus

pengguna Facebook oleh Digital Native, sedangkan peneliti mengkaji gangguan Bahasa alay di Facebook terhadap komunikasi.

Dengan demikian, jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya mengkaji objek penelitian yang berbeda pada media sosial facebook, penelitian ini berfokus pada penggunaan Bahasa alay di facebook terhadap komunikasi.

2. Landasan Teori

a. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan hubungannya dalamnn pemakaiannya di masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. (Sumarsono, 2004:1). Joshua A. Fishman dalam Pateda (1991:4) berpendapat bahwa ”*sociolinguistics is the study of the characteristics of language varieties, the characteristics of their functions, and the characteristics of their speakers as these three constantly interact, change and change one another within a speech community.”* Maksud dari kutipan tersebut bahwa sosiolinguistik adalah studi mengenai ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsinya, dan pembicaranya karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam sebuah masyarakat tutur. Sosiolinguistik dapat mengacu

kepada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya, mengacu kepada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor non-linguistik, antara lain adalah faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Di samping itu, pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa seperti yang dirumuskan oleh Fishman dalam Suwito (1991:4) ”Who Speaks, what language, to whom, and when”. Adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional mempengaruhi pemakaian bahasa, sehingga timbullah variasi-variasi bahasa.

b. Ragam Bahasa

Menurut Martin Joos ragam Bahasa merupakan perbedaan situasi berbahasa atau perbedaan dalam hubungan antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joss (melalui Chaer, 2004: 70) membedakan variasi bahasa dalam lima bentuk antara lain :

1) Ragam Tidak Resmi (Non Formal)

Ragam bahasa tidak resmi adalah ragam bahasa yang biasa digunakan dalam suasana tidak resmi, misalnya surat pribadi dan surat untuk keluarga atau yang berbentuk lisan, contohnya dalam percakapan sehari-hari. Ragam bahasa tidak resmi (non formal) Ciri-ciri bahasa tidak resmi adalah kebalikan dari bahasa resmi. Biasanya digunakan oleh orang-orang yang sudah akrab, seperti antara teman dekat, antara orang tua dan anak, atau kepada kerabat dekat lainnya.

2) Ragam Resmi (Formal)

Ragam Resmi (Formal) ialah ragam bahasa yang biasanya digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, makalah, karya ilmiah. Pola dan kaidah bahasa resmi sudah ditetapkan secara standar dan mantap.

Contoh variasi resmi dalam pembicaraan misalnya dalam acara peminangan, kuliah, pembicaraan seseorang dengan dekan di kantornya. Pembicaraan ketika seorang mahasiswa menghadap dosen atau pejabat struktural tertentu di kampus juga merupakan contoh ragam ini. Karakteristik kalimat dalam ragam ini yaitu lebih lengkap dan kompleks, menggunakan pola tata bahasa yang tepat dan juga kosa kata standar atau baku.

3) Ragam Usaha (Konsultatif)

Ragam Usaha (*Konsultatif*) ialah ragam bahasa yang ini lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan bahwa ragam ini merupakan ragam yang paling operasional. Ragam ini tingkatannya berada antara ragam formal dan ragam santai.

4) Ragam Santai (Kasual)

Ragam Santai (Kasual) merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi seperti berbincang-bincang dengan keluarga ketika berlibur, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Pada ragam ini banyak digunakan bentuk alegro atau ujaran yang dipendekkan. Unsur kata-kata pembentuknya baik secara morfologis maupun sintaksis banyak diwarnai bahasa daerah.

5) Ragam Akrab (Intim)

Ragam Akrab (Intim) merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur dan petutur yang memiliki hubungan sangat akrab dan dekat seperti dengan anggota keluarga atau sahabat karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaann bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi tidak jelas. Pembicaraan ini terjadi antarpartisipan yang sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama.

c. Singkatan dan Akronim

Akronim dan singkatan merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah abreviasi yang dipakai oleh Kridalaksana (1989:159) adalah "proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata." Menurut Anton M. Moeliono, istilah lain untuk abreviasi adalah "pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau klausa." (2003:3).

Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan adalah (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambing huruf. Penelitian ini akan membahas bentuk kependekan (abreviasi) yang akan dibatasi mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada media FB dilakukan untuk mempersingkat pengetikan, juga sebagai variasi penulisan.

1) Singkatan

Salah satu bentuk abreviasi yang digunakan dalam status FB adalah singkatan.

Kridalaksana (1989:162) menyebutkan bahwa "singkatan adalah satu di antara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf."

Ada beberapa bentuk singkatan yang digunakan pada media chatting dan SMS yang diambil dari www.kaskus.us/showthread.php?t=1667011, sebagai berikut.

a) Singkatan yang menggunakan huruf awal kapital

Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu biasanya menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik. Contoh:

- ABG (Anak Baru Gede)
- EGP (Emang Gue Pikirin)
- GF (Girl Friend)

b) Bentuk penggalan

Bentuk singkatan ini disebut juga pemendekan kata. Dalam istilah komputer, kata yang disingkat semacam ini banyak ditemukan, misalnya disk untuk disket.

Contoh:

- Perpus 'Perpustakaan'
- Co 'Cowok/Laki-laki'
- Ce 'Cewek/Perempuan'
- Ok 'Okay'

c) Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

Penggunaan angka untuk menggantikan sebuah kata atau suku kata ini dipilih berdasarkan kesesuaian bunyi dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Penyingkatan semacam ini

merupakan pola baru dalam proses penyingkatan sebuah kata. Hal tersebut tampak pada contoh berikut ini.

- 1 /one/, /wan/ (satu, wan)
- 2 /two/, /too/, /to/ (dua, juga, kepada)
- 4 /four/, /for/ (empat, untuk)

d) Gabungan huruf dan angka

Singkatan berikut ini dibentuk dari gabungan antara huruf dan angka. Angka yang dipilih adalah angka yang memiliki lafal yang sama dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Proses penyingkatan semacam ini kerap menimbulkan kebingungan karena orang harus menebak-nebak terlebih dahulu sebelum mengetahui makna sebenarnya. Hal itu lebih tepat disebut sebagai permainan bahasa yang dipergunakan oleh pemakai media chatting dan SMS. Contoh:

- B4 'before' (sebelum)
- 5n 'fine' (baik)

e) Singkatan yang mengubah beberapa huruf

Singkatan semacam ini melesapkan huruf-huruf yang membentuknya atau mengubah kata atau suku kata menjadi sebuah huruf yang lafalnya mirip. Kata yang dibentuk menjadi lebih singkat. Contoh:

- Plz 'Please'
- thx 'Thanks'

- gpp ‘ga pa pa’ (Nggak/Tidak apa-apa)

f) Singkatan yang menghilangkan unsur vokal dalam sebuah kata

Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vokallah yang paling banyak digunakan pengguna media chatting dan SMS. Di samping mudah menyingkatnya, hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentukan semacam ini. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keambiguan, misalnya cr adalah singkatan dari cara, cari, dan ciri. Contoh:

- bgt ‘Banget’
- blg ‘Bilang’
- blm ‘Belum’

2) Akronim

“Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan” (Kridalaksana, 2001:5). Perbedaan antara singkatan dan akronim adalah bentuk singkatan dilafalkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai satu kata. Berikut bentuk akronim yang digunakan dalam chatting dan SMS.

a) Akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata.

Pemendekan huruf awal dari setiap kata yang dilafalkan sebagai sebuah kata disebut akronim. Jenis

akronim tersebut hanya sedikit ditemukan dalam data media chatting dan SMS. Berikut ini adalah contohnya.

- ASAP 'As Soon As Possible' (Secepat mungkin)
- JAP 'Jadikan Aku Pacarmu'
- LOL 'Laugh out Lot' (tertawa terbahak-bahak)

b) Akronim yang ditulis dengan huruf kecil.

Akronim ini dari penggalan suku kata atau penggalan satu huruf saja. Pemendekan ini dinamakan akronim karena dilafalkan sebagai sebuah kata. Penulisan singkatan semacam ini sebaiknya dituliskan dengan huruf kecil semua. Berikut ini adalah contohnya.

- nomat 'nonton hemat'
- jaim 'jaga image'
- titi dj 'hati-hati di jalan'.

d. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya atau *style* adalah cara mengungkapkan diri sendiri, dengan cara berbahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagaianya. Bila dilihat dari segi bahasa, maka gaya berbahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa kita bisa menilai pribadi seseorang dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut.

Menurut Sudjiman (1998:13) menyatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa, baik ragam

bahasa lisan, tulis, nonsastra, maupun ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

Menurut Kridaklasana (2001:25) penjelasan istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Keraf (2007:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa sastra khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Untuk membedakan gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang buruk, Gorys Keraf (2007:113) dalam bukunya Diksi dan Gaya bahasa, memaparkan tiga unsur dalam gaya bahasa yang baik. Ketiga unsur tersebut unsur adalah kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

a. Kejujuran: gaya bahasa mengikuti aturan-aturan atau kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa.
b. Sopan-santun: gaya bahasa memberikan penghargaan atau menghormati orang lain yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat ini diwujudkan melalui gaya bahasa yang menggunakan ungkapan-ungkapan jelas dan singkat.

c. Menarik: penggunaan gaya bahasa yang variatif akan menghindari monotomi dalam nada, struktur, dan diksi. Selain itu, gaya bahasa yang menarik juga memiliki kosakata yang luas serta mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran serta perasaan melalui kata-kata dengan gaya bahasa sendiri baik dalam lisan maupun tertulis.

2. Penggunaan Gaya Bahasa

Manusia merupakan makhluk sosial. Secara naluriah, makhluk sosial membutuhkan berkomunikasi dengan sesama. Tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa terjadinya komunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembang pesatnya teknologi bentuk komunikasi juga ikut berubah. Jika awalnya komunikasi berada pada lingkungan sekitar, kini jangkauan komunikasi setiap orang meluar karena adanya teknologi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak (KBBI, 2008:721).

3. Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar (Guntur Tarigan, 2009: 4). Berdasarkan dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar.

Di samping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang, tidak enak, dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu (Ahmadi, 1990: 169). Selain itu, Guntur Tarigan (2009: 4) Mengatakan bahwa kadang-kadang dengan kata-kata belumlah begitu jelas untuk menerangkan sesuatu; oleh karena itu dipergunakanlah persamaan, perbandingan, serta kata-kata kias lainnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, alat untuk memperjelas sesuatu dan alat untuk menciptakan keadaan hati tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa adalah sebagai berikut:

a. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis;

b. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, maksudnya gaya bahsa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis;

c. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap agasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

e. Variasi Bahasa

1. Pengertian Variasi Bahasa

Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Menurut Allan Bell (dalam Coupland dan Adam, 1997:240) variasi bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sosiolinguistik.

Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian ini berarti penutur memiliki alternatif atau piilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan maksa sosial yang berbeda pula. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

a) Penyebab Adanya Variasi Bahasa

Beberapa penyebab adanya variasi bahasa adalah sebagai berikut:

1) Interferensi

Chaer (1994:66) memberikan batasan bahwa interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan,sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan itu. Bahasa daerah menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi, sehingga rasa cinta terhadap bahasa nasional terkalahkan oleh bahasa daerah.

Alwi, dkk. (2003:9) menyatakan bahwa banyaknya unsur pungutan dari Bahasa Jawa, misalnya pemerkayaan bahasa

Indonesia, tetapi masuknya unsur pungutan bahsa Inggris oleh sebagian orang dianggap pencemaran keaslian dan kemurnian bahasa kita. Hal tersebut yang menjadi sebab adanya interferensi. Selain bahasa daerah, bahasa asing (Inggris) bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa inggris di ruang umum telah menjadi kebiasaan yang tidak terelakkan lagi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa dan budaya Indonesia yang secara perlahan tetapi pasti telah menjadi bahasa primadona. Misalnya masyarakat lebih cenderung menggunakan kata "pull" untuk "dorong" dan "push" untuk "tarik", serta "welcome" untuk "selamat datang".

2) Integrasi

Selain Interferensi, integrasi juga dianggap sebagai pencemar terhadap bahasa Indonesia. Chaer (1994:67), menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur dari bahasa lain yang terbawa masuk dan sudah dianggap, diperlukan dan di pakai sebagai bagian dari bahasa yang menerima atau yang memasukinya. Proses integrasi ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, sebab unsur yang berintegrasi itu telah di sesuaikan, baik lafalnya, ejaannya, maupun tata bentuknya. Contoh kata yang berintegrasi seperti montir, sopir, dongkrak.

3) Alih Kode dan Campur Kode

Chaer (1994:67) menyatakan bahwa alih kode adalah beralihnya suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih di gunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi santai (Chaer, 1994:69). Diantara dua gejala bahasa itu, baik alih kode maupun campur kode gejala yang sering merusak bahasa Indonesia adalah campur kode. Biasanya dalam berbicara dalam bahasa Indonesia di campurkan dengan unsur-unsur bahasa daerah, begitu juga sebaliknya. Dalam kalangan orang terpelajar sering kali bahasa Indonesia di campur dengan unsur-unsur bahasa Inggris.

f. Bahasa Alay

Alay adalah sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia. Alay merupakan singkatan dari "anak layangan" atau "anak lebay" Kata 'Alay' bisa diartikan sebagai Anak layangan, Anak lebay, Anak kelayapan, dan lain sebagainya. Dimana anak-anak tersebut sering didefinisikan sebagai anak-anak yang berkelakuan 'tidak biasa' atau dapat dikatakan berlebihan. Anak-anak ini ingin diketahui statusnya diantara teman-teman sejawatnya, mereka ingin selalu memperlihatkan ke-eksis-an atau kenarsisan mereka dalam segala hal. Misalnya dalam hal berpakaian, bertingkah laku, serta

berbahasa (baik lisan maupun tulis). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa bahasa alay adalah bahasa yang digunakan oleh anak-anak alay.

Menurut Sahala Saragih, dosen Fakultas Jurnalistik, Universitas Padjajaran, bahasa alay merupakan bahasa sandi yang hanya berlaku dalam komunitas mereka. Penggunaan bahasa sandi tersebut menjadi masalah jika digunakan dalam komunikasi massa atau dipakai dalam komunikasi secara tertulis. Dalam ilmu bahasa, bahasa alay termasuk sejenis bahasa 'diakronik'. Yaitu bahasa yang dipakai oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Ia akan berkembang hanya dalam kurun tertentu. Perkembangan bahasa diakronik ini, tidak hanya penting dipelajari oleh para ahli bahasa, tetapi juga ahli sosial atau mungkin juga politik. Sebab, bahasa merupakan sebuah fenomena sosial. Ia hidup dan berkembang karena fenomena sosial tertentu.

Dampak positifnya : Dengan digunakannya bahasa Alay adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari menganggu atau tidaknya bahasa Alay ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi, tepat, media dan komunikan yang tepat juga. Ada juga yang mengatakan bahwa bahasa Alay itu adalah seni. Dengan mengkombinasikan antara huruf dan angka, setidaknya membuat orang lain untuk lebih mencermati bahwa kombinasi itu bisa di baca. Atau mungkin juga bisa jadi sebuah simbol atau kode rahasia. Dampak negatifnya : Penggunaan bahasa Alay

dapat mempersulit penggunanya untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tidak mungkin jika pekerjaan rumah, ulangan atau tugas sekolah dikerjakan dengan menggunakan bahasa Alay. Karena, bahasa Alay tidak masuk ke dalam tatanan bahasa akademis. Begitu juga di kantor, laporan yang kita buat tidak diperkenakan menggunakan bahasa Alay. Jadi, ketika situasi kita dalam situasi yang formal jangan menggunakan bahasa Alay sebagai komunikasi. Maka sebaiknya bahasabahasa Alay digunakan pada tempat, situasi dan forum yang tepat. Bahasa Alay dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata Alay tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya.

g. Internet

Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia. Sumber daya informasi tersebut sangat luas dan sangat besar sehingga tidak ada satu orang, satu organisasi, atau satu negara yang dapat menanganinya sendiri. “Asal usul internet berasal dari jaringan komputer yang dibentuk pada tahun 1970-an. Jaringan komputer tersebut diperbaharui dan dikembangkan, dan sekarang penerusnya

menjadi tulang punggung global untuk sumber daya informasi yang disebut dengan internet." (Lani Sidharta, 1996 : xiii).

Teknologi internet merupakan salah satu teknologi yang sangat menunjang dalam pemberian informasi. Saat ini perkembangan internet sangat pesat. Aksesnya mudah didapat dan aplikasinya pun mudah digunakan oleh pemakai yang tidak mengerti komputer sekali pun. Pemakai dapat menggunakan fasilitas internet di rumah, yaitu dengan fasilitas telepon yang ada. Selain itu, fasilitas internet mudah didapat di kota-kota besar, seperti adanya warung internet (warnet) yang marak di mana-mana. Internet memberi kesempatan pada pemakai di seluruh dunia untuk berkomunikasi dan memakai bersama sumber daya informasi. Pemakai internet dapat berkomunikasi dengan pemakai lain di seluruh dunia dengan mengirim dan menerima e-mail. Menurut Sidharta (1996:xiv) ada beberapa fasilitas yang tersedia dalam internet. Fasilitas ini dapat bertambah kapan saja karena selalu ada ahli yang menemukan cara-cara baru untuk memanfaatkan apa yang ada dalam internet. Fasilitas tersebut antara lain: e-mail, Usenet, Finger Login, Remote Login, Talk Facility, Internet Relay Chat, Gopher, World-Wide Web, Mailing List, Electronic Magazine, Bulletin Board System, dan sebagainya.

h. Facebook

"FB adalah salah satu web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. Menurut catatan statistik, pengguna FB hingga Oktober 2007 sebesar 50 juta orang." (Fredy Yusman Kapang, 2009:1).

Fungsi dari FB yaitu menjalin jaringan pertemanan, mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari teman, berbagi profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. Pengguna FB tidak hanya dari kalangan remaja tetapi juga orang dewasa.

Fredy Yusman Kapang (2009:17) mengemukakan FB mempunyai fitur yang berbeda dari jejaring sosial lainnya. Fitur-fitur tersebut di antaranya:

1) Home (Beranda)

Home atau beranda adalah halaman pertama saat pengguna membuka situs FB. Beranda adalah halaman pribadi. Melalui beranda, pengguna dapat melihat dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam FB. Dalam menu Beranda terdapat news feed yang berisi informasi perubahan terbaru pada profil teman-teman lainnya, status updates yang berisi daftar semua aktivitas pengguna FB, foto, serta fitur-fitur menarik lainnya.

2) Profil

Profil adalah halaman yang dapat dilihat orang lain tentang pengguna di FB. Profil menggambarkan semua hal yang mereka tahu tentang pengguna di kehidupan nyata, dan hal yang ingin disampaikan tentang diri pengguna. Profil di sini berbicara segala informasi tentang diri pengguna, seperti informasi umum (Jenis kelamin, kota asal, status hubungan, pandangan politik, dan agama), Informasi Kontak (E-mail, Alamat sekarang, Yahoo, dan situs web), Informasi Pendidikan dan Pekerjaan (Perguruan tinggi, Perusahaan dan Jabatan), Informasi Pribadi (Aktivitas, Minat, Musik favorit, Acara TV favorit, Film favorit, Buku favorit, Kutipan favorit, dan Tentang saya).

3) Wall (Dinding)

Pada menu Profil terdapat sebuah fitur yang disebut wall atau dinding. Dinding merupakan media pertukaran informasi yang berisi pesan singkat, komentar, atau testimoni dari teman-teman.

4) Friends (Teman)

FB dirancang dengan tujuan untuk mencari rekanan atau teman dengan system jaringan. Teman adalah hal yang paling mendasar dalam jaringan sosial FB.

5) Inbox (Pesan Masuk)

Inbox atau pesan masuk merupakan fitur untuk melihat pesan masuk yang dikirim oleh teman sesama FB. Adapun

fasilitas lain yang terdapat dalam FB adalah Chatting, Group, Games (Permainan), Musik, Video, dan sebagainya

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir peneliti dan penelitian yang dilakukan pada bagian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang latar belakang masalah, usulan yang menjadi dasar penelitian.

Pembelajaran bahasa itu salah satunya adalah karya ilmiah variasi bahasa, variasi bahasa dalam hal ini di media sosial yaitu meliputi salah satunya bahasa alay, media sosial itu WhatsApp, facebook dan Instagram. Namun penelitian ini di facebook dengan melihat bahasa alay. Bentuk-bentuk ragam pengguaan bahasa alay.

Untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka pikir dibawah ini:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

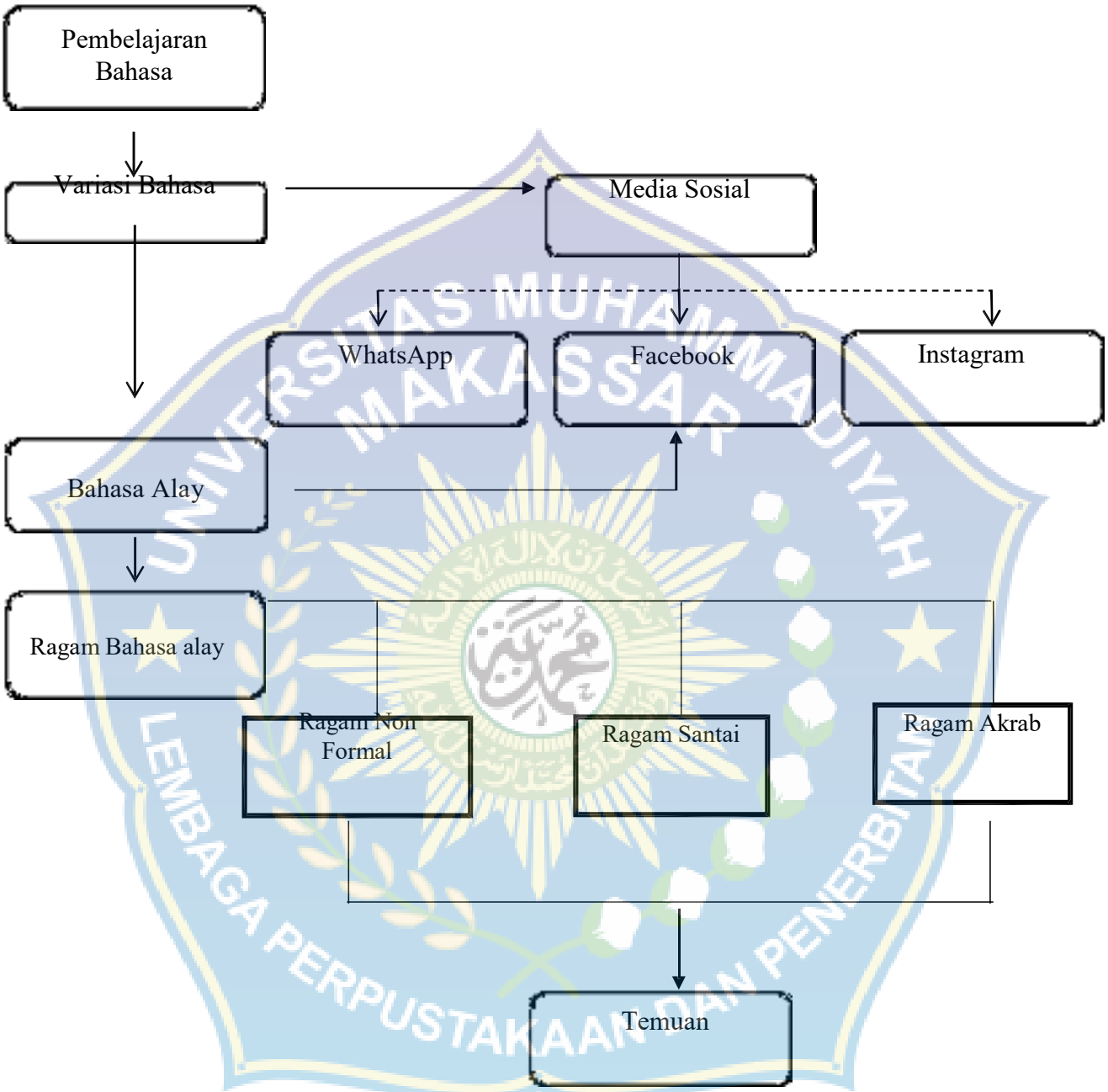

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa alay yang bersifat teks didalam *facebook*. Langkah awal ialah mengumpulkan data. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Djajasudarman (1993: 10), menjelaskan penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: latar alamiah (natural setting) bersifat deskriptif, yaitu merupakan gambaran ciri-ciri data akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri data yang dikumpulkan adalah bukan merupakan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuai lebih memperlihatkan proses dari pada hasil, cenderung menganalis datanya secara induktif dan manusia sebagai alat.

Dengan demikian, penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah para pengguna media sosial khususnya *facebook*. Menggunakan data berupa hasil observasi (metode partisipan) dan

wawancara dengan teknik rekam yang diperoleh dengan beberapa pengguna facebook yang menggunakan Bahasa alay.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil observasi wawancara dengan teknik rekam yang diperoleh dari 10 pengguna facebook yang menggunakan bahasa alay dikalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas mengenai apa yang diukur. Adapun batasan istilah dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada jejaring media facebook maka perlu diberikan definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini.

1. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku seorang atau jumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.
2. Media sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring media sosial ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari yang tidak dikenal maupun mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

3. Variasi Bahasa adalah kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen.
4. Bahasa *alay* merupakan ragam bahasa prokem ragam bahasa dengan leksikon tertentu yang digunakan oleh sekelompok orang dan hanya dimengerti mereka, terutama di kalangan remaja. Para remaja secara umum berpendapat bahwa mereka akan ketinggalan zaman atau disebut tidak gaul apabila tidak mengikuti perkembangan bahasa mereka.

D. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan informasi dan data mengenai hal-hal yang menyangkut proses penelitian analisis deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan/observasi dan wawancara.

Adapun pedoman observasi dan pedoman wawancara yaitu :

1. Lampiran pedoman instrumen observasi

   Tujuan observasi: untuk memperoleh informasi dan data mengenai penggunaan bahasa alay dikalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Lampiran pedoman wawancara
   a. Tema wawancara: Contoh Bahasa Alay yang sering digunakan dalam sosial media Facebok.

b. Tujuan wawancara: untuk memperoleh informasi dan data mengenai penggunaan bahasa alay dikalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Pertanyaan penelitian:

a. Sejauh mana anda mengetahui bahasa alay pada zaman yang modern ini?

b. Akun media sosial apa yang sering anda gunakan?

c. Contoh bahasa alay apa yang sering anda gunakan dalam media sosial facebook?

d. Apakah bahasa alay mempengaruhi gaya bahasa sehari-hari anda?

e. Mana yang lebih nyaman anda gunakan bahasa alay atau bahasa Indonesia yang baik dan benar?

f. Sejak kapan andai mulai mengenal Bahasa alay dimedia sosial facebook?

E. Teknik Pengumpulan data

1. Pengamatan Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi perkuliahan mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang di perlukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan pertemuan secara lisan dalam pertemuan

tatap muka dengan menggunakan teknik rekam dari beberapa pengguna media facebook yang menggunakan Bahasa alay.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. untuk mengetahui penggunaan ragam bahasa alay terhadap mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi langsung proses masalah penggunaan gaya bahasa alay pada media sosial pengguna facebook.
2. Memberikan beberapa pertanyaan pada responded yang menggunakan Bahasa alay difacebook.
3. Mengelola data hasil observasi dan wawancara yang relevan oleh pengguna facebook mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan gaya bahasa alay.
4. Mengelompokkan kata bahasa alay yang digunakan di media sosial facebook dari hasil wawancara berdasarkan teks Bahasa alay yang digunakan.
5. Menganalisis hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimanakah bentuk penggunaan ragam Bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk ragam Bahasa *Alay* yang ada di kalangan mahasiswa. Data yang di peroleh akan di kemukakan, dan sebagai bukti dari hasil penelitian langsung di kalangan para mahasiswa. Peneliti menemukan bentuk ragam bahasa *Alay* yang di gunakan oleh kalangan mahasiswa pada percakapannya dalam situasi non formal, dan data di peroleh dari tempat-tempat berkumpulnya para kalangan mahasiswa.

Dalam penelitian ini akan di bahas hasil penelitian berdasarkan bentuk bahasa *Alay* yang di temukan. Peneliti menemukan bentuk ragam bahasa *Alay* dalam bentuk kata dan singkatan di kalangan mahasiswa, dari bentuk ragam bahasa *Alay* yang di gunakan oleh kalangan mahasiswa itu di anggap wajar karena pengunaanya di sesuaikan situasi dan kondisi. remaja mengunakan Bahasa Alay ketika situasi tidak resmi atau santai, sebaliknya jika pada situasi resmi atau formal maka mereka mengunakan bahasa yang formal. Munculnya variasi bahasa yang salah satunya bahasa *Alay* tidak perlu di risaukan karena bahasa memiliki fungsi dan tujuan tersendiri, dan di gunakan pada tempatnya.

Beberapa kalimat dan variasi bahasa *alay* tidak mementingkan kebenaran berbahasa Indonesia, seperti hasil observasi di atas kata yang aneh, pemakaian huruf besar yang tidak beraturan, pemakaian kata lain, penggunaan bahasa asing, atau penyingkatan kalimat masih banyak di temukan di kalangan mahasiswa saat ini.

1) Deskripsi Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 17 Desember 2019

Waktu Pelaksanaan : 11.00 WITA – Selesai

Tempat Pelaksanaan : Universitas Muhammadiyah Makassar

Narasumber : Mahasiswa

Pewawancara : Reza Alriadi

Tema wawancara : Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook

Tujuan Wawancara : Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa alay pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil Wawancara

Dilihat dari hasil wawancara dari berbagai responden, terlihat bahwa tidak ada satupun yang menjawab tidak mengetahui Bahasa Alay baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Intensitas yang tinggi menggambarkan gaya hidup serta penggunaan gaya bahasa alay, mahasiswa juga semakin banyak bermunculan di era yang

modern ini. Sebagai seorang mahasiswa yang berkecimpung di dunia kampus maupun di media sosial, bahasa sangat mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan baik ketika berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Media jejaring sosial merupakan salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari mahasiswa karena memiliki dua fungsi yaitu sebagai media hiburan dan informasi serta sebagai media berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa alay oleh mahasiswa cukup tinggi. Kebanyakan responden mengakui telah menggunakan gaya bahasa alay di setiap berkomunikasi *update*-tan atau berkomunikasi dengan temannya di akun media sosial miliknya.

Namun dampak lainnya dapat menggangu siapapun yang mendengar dan membaca kata-kata yang termasuk di dalamnya karena tidak semua orang mengerti akan dari kata-kata alay tersebut. Terbelih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya.

2) Deskripsi Hasil Observasi

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi partisipan. Pada observasi pastisipan, pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara terang-terangan atau diam-diam. Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan bervariasi pada tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan.

Penyelidikan-penyelidikan itu dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh/menggali hipotesis, atau keduanya. Umumya observasi partisipan dipakai untuk menggali/membangun hipotesis. Jadi, penelitian tersebut ditandai dengan pengumpulan sejumlah besar data yang sulit dianalisis. (Sumanto, 2014:191).

Observasi penelitian ini mengambil sampel sebagai bukti dari beberapa akun milik responden di media facebook yang menyangkut penggunaan bahasa *alay*. Berikut ini adalah hasil observasi dari beberapa akun milik responden di media jejaring sosial.

Responden 1 : FI (P)

Ragam Bahasa : Ragam Santai (Kasual)

Penggunaan bahasa *alay*

"Off dlu,,, aly Ngantuk…

pengendt bObO,,, bsOg khant kuliah…"

Status di atas terdapat beberapa bahasa *alay* antaranya kata *off* (berhenti) yang merupakan bahasa asing, kata *dlu* yaitu menggunakan kata yang tidak sempurna dari kata (dulu), *aly* merupakan singkatan dari kata (soalnya), *pengendt* merupakan kata pengganti dari (mau), *bObO* merupakan kata yang penggunaan huruf capital yang tidak beraturan, dan merupakan kata ganti dari kata (tidur), *bsOg* merupakan ejaan yang tidak sempurna dari kata (besok), *khant* yaitu kata (kan) menggunakan ejaan yang tidak sempurna pula.

Responden 2 : IP (L)

Ragam Bahasa : Ragam Akrab (Intim)

Penggunaan bahasa *alay*

"mkcih ya semuax, udah dtng k'rmhQ"

Status diatas terdapat beberapa bahasa *alay* diantaranya kata *mkcih* merupakan kata dari (terima kasi) yang sangat berbeda dengan penggunaan ejaan yang seharusnya, *semuax* yaitu dari kata (semuanya) huruf *x* merupakan singkatan dari kata nya. *Udah* yaitu singkatan dari kata (sudah) yang tidak menggunakan huruf *S* pada awal kata, *dtng* merupakan singkatan dari kata (datang) yang tidak menggunakan huruf *a, k'rmhQ* merupakan kata dari (ke rumahku) penggunaan tanda petik yang tidak sesuai, terdapat singkatan dari kata (rumah), dan *Q* singkatan dari kata Ku. .

Responden 3 : LS (P)

Ragam Bahasa : Ragam Akrab (Intim)

Penggunaan bahasa *alay*

"Kangent masa" seperti ini,kapan kt bisa Ngumpul bareng"?

#SahabatQ"

Status diatas terdapat beberapa bahasa *alay* diantaranya *kangent* merupakan kata dari (kangen) yang seharusnya tidak menambahkan huruf "t" di akhir kata, *masa"* dengan penulisan kata yang tepat tetapi penggunaan kata sebagai kata ulang tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu (masa-masa), *kt*

merupakan kata (kita) yang disingkat hanya dengan menggunakan dua huruf saja, *Ngumpul* merupakan kata dari (kumpul), dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seharusnya hanya di gunakan setelah tanda titik. *bareng"* dengan penulisan kata yang tetapi penggunaan kata sebagai kata ulang tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu (bareng-bareng), *sahabatQ* merupakan kata (sahabatku) yang menggunakan huruf "Q" sebagai pengganti kata (aku/ku).

Responden 4 : DN (P)

Ragam Bahasa : Ragam Akrab (Intim)

Penggunaan bahasa *alay*

"Sl4m4t jln Bund4, zmog4 s4mp4i tuju4n deng4n sel4m4t…

#Love U 4ever"

Status diatas terdapat beberapa bahasa *alay* diantaranya *Sl4m4t* merupakan kata yang menggunakan angka "4" sebagai pengganti huruf "a" dan penggunaan ejaan yang tidak tepat dengan menghilangkan huruf "e" yang seharusnya menjadi kata "Selamat". *Jln* merupakan kata yang paling sering di jumpai pada singkatan penggunaan dari kata (jalan). *Bund4* merupakan kata (bunda) yang menggunakan angka "4" sebagai pengganti huruf "a". *zmoga* merupakan kata (semoga) yang menggunakan menggunakan huruf "z" sebagai huruf "s" dan menggunakan angka "4" sebagai pengganti huruf "a". *s4mp4i, tuju4n, deng4n,* dan *sel4m4t* merupakan kata yang menggunakan angka "4"

sebagai pengganti huruf “a”. *U* merupakan kata dari (*you*) dalam bahasa asing yang berarti kamu. *4ever* merupakan kata dari (*forever*) dalama bahasa asing, dan menggunakan angka “4” dengan penyebutan bahasa asing yaitu (*four*) sehingga jika diucapkan akan terdengar sama seperti (*forever*).

Responden 5 : IR (P)

Ragam Bahasa : Ragam Santai (Kasual)

Penggunaan bahasa *alay*

“Ngk ada dosen, krjax cumant selfiee trosss…”

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *Ngk* merupakan kata (tidak) menggunakan ejaan yang tidak sempurna.*kerjax* merupakan kata (kerjanya) yang menggunakan huruf “x” sebagai penggati kata “nya”. *Cumant* menggunakan ejaan yang tidak sempurna, karena menambahkan haruf “t” di akhir kata meskipun bunyinya hampir sama dengan (cuman). *Selfiee* yang merupakan kata tidak baku yang sering digunakan para kalangan remaja saat ini yang berarti (foto). T*rosss* merupakan kata (terus) dengan penggunaan ejaan yang kurang tepat dan saat pelafalan juga sangat berbeda.

Responden 6 : AS (P)

Ragam Bahasa : Ragam Tidak Resmi (Non Formal)

Penggunaan bahasa *alay*

“kzl bingitt gue dicuekhin gitu ajha cmn gr” gameeee…”

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *kzl* merupakan singkatan dari (kesal) yang menggunakan huruf "z" sebagai pengganti huruf "S". *bingit* merupakan kata dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat dari kata (banget) dan pengucapan yang sangat berbeda. *Gitu* merupakan kata tidak baku dari kata (begitu). *ajha* (saja) yang juga merupakan kata tidak baku. *cmn* yaitu singkatan dari kata (cuman). *gr"* merupakan singkatan dari (gara-gara) dan dengan penggunaan tanda berulang yang tidak tepat. *gameeee…* (game) menggunakan empat huruf "e" yang seharusnya hanya satu tetapi bunyinya tetap sama.

Responden 7 : AR (L)

Ragam Bahasa : Ragam Tidak Resmi (Non Formal)

Penggunaan bahasa *alay*

"Q ingin melupakan Zmuax tentangmu..

tetapi knp mzti hruz Szulit ini…"

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *Q* merupakan kata ganti (aku) yang sering digunakan oleh kalangan remaja saat ini. *Zmuax* merupakan singkatan dari kata (semuanya) yang menggunakan hurus "z" sebagai pengganti huruf "s" dan huruf "x" sebagai pengganti kata "nya". *Knp* merupakan singkatan dari kata (kenapa). *Mzti* merupakan penggunaan ejaan yang tidak tepat dari kata (mesti) yang masih menggunakan huruf "z" sebagai pengganti huruf "s". *zsulit* merupakan kata (sesulit) yang seharus tidak menggunakan huruf "z" dan menambahkan huruf "e".

Responden 8 : PA (P)

Ragam Bahasa : Ragam Usaha (Konsultatif)

Penggunaan bahasa *alay*

"Tugas nuMpuk… ulaNgan jg bwanyakk bwangett.'

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *nuMpuk* merupakan kata tidak baku dari kata (tumpuk) yang seharusnya menggunakan kata "menumpuk" dan penggunakan huruf capital yang tidak tepat. *ulaNgan* merupakan kata baku tetapi dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat yaitu menggunakan huruf capital ditengah kata. *Jg* merupakan singkatan dari kata (juga). *Bwanyakk* merupakan kata dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat dari kata (banyak). *Bwangett* merupakan kata dengan penggunaan ejaan yang juga tidak tepat dari kata (banget) meskipun bunyinya hampir sama.

Responden 9 : RS (L)

Ragam Bahasa : Ragam Tidak Resmi (Non Formal)

Penggunaan bahasa *alay*

"Dibeliin baju, mintaNya iank lain… ngk bersukur bangetttt"

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *dibeliin* merupakan kata tidak baku dari kata "dibelikan". *mintaNya* merupakan penggunaan ejaan yang tidak tepat dengan menggunakan huruf capital di tengah kata. *Iank* kata yang menggunakan ejaan yang tidak sempurna tetapi bunyinya sama dengan ejaan

yang sempurna yaitu dibaca "yang". *Ngk* merupakan singkatan dari kata "tidak" dengan penggunaan ejaan yang tidak sempurna. *Bersukur* merupakan kata yang tidak baku dari kata (bersyukur). *Bangettt* menggunakan tiga huruf "t" yang seharusnya hanya menggunakan satu huruf saja.

Responden 10 : RW (P)

Ragam Bahasa : Ragam Santai (Kasual)

Penggunaan bahasa *alay*

"Magerr banget ragara hujan truzz"

Status di atas terdapat bahasa *alay* diantaranya *mager* merupakan singkatan dari kata (malas gerak). *Ragara* merupakan singkatan dari kata (gara-gara). *Truzz* (terus) dengan penggunaan ejaan yang tidak sempurna yaitu menggunakan huruf "z" sebagai pengganti huruf "s" yang sering di jumpai pada percakapan lisan remaja zaman sekarang.

Beberapa kalimat, variasi dan ragam bahasa *alay* tidak mementingkan kebenaran berbahasa Indonesia, seperti hasil observasi di atas kata yang aneh, pemakaian huruf besar yang tidak beraturan, pemakaian kata lain, penggunaan bahasa asing, atau penyingkatan kalimat masih banyak di temukan di kalangan mahasiswa saat ini.

1. Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa *Alay*

Adapun dampak yang timbul dalam media sosial terhadap penggunaan bahasa *alay*, sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Remaja yang menggunakan bahasa *alay* tidak akan menjadi gangguan apabila digunakan oleh pembicara dan penerima dari kelompok yang sama atau *alayers* saja. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif pada penggunaan bahasa *alay* di media sosial ialah dapat menyulitkan orang awam untuk membaca tulisan gaya *alay* tersebut. Hal ini menyebabkan hal yang disampaikan tidak dimengerti oleh penerima. Keterbiasaan menggunakan bahasa *alay* dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan berbagai masalah, terlebih lagi dalam bentuk tulisan yang sangat membingungkan dan sulit untuk dipahami. Kemudian bagi kalangan anak sekolah kesulitan berbahasa Indonesia karena seringnya mendengar dan membaca kata bahasa *alay* yang digunakan oleh remaja ataupun sekelompoknya.

Munculnya bahasa *alay* merupakan ancaman yang cukup serius terhadap penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Terkadang penggunaan bahasa lisan tidak terlalu disorot, karena merupakan bahasa percakapan sehari-hari, meski demikian pada situasi formal penggunaan bahasa lisan yang kurang baik akan menimbulkan kesan kurang baik pada penggunanya. Seseorang terbiasa menggunakan "*qu,u*" akan cenderung sulit menggunakan kata "saya, anda".

Banyak mahasiswa yang lancar dalam penggunaan bahasa *alay*, tetapi kesulitan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Contohnya, mereka lebih nyaman memakai huruf "*Q*" (aku), kemudian ada lagi penggunaan huruf "X" (nya), dan angka-angka yang digunakan sebagai pengganti huruf seperti angka "4" sebagai huruf "a".

Penggunaan bahasa *alay* dapat mempersulit penggunanya untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini terbukti bahwa dampak media sosial dapat mempengarui penggunaan bahasa *alay* pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut menggunakan bahasa *alay* di kehidupan kesehariannya yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Dengan kebiasaan seseorang menggunakan bahasa gaul, maka dapat menyulitkan diri sendiri, misalnya dalam membuat karya tulis ilmiah seseorang akan kesulitan menulis karena telah terbiasa menggunakan bahasa *alay* yang tentunya penggunaan ejaan yang sangat tidak beraturan.

Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menghilangkan budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan mahasiswa. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan sebagai identitas bangsa yang harus dirawat dan dilestarikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden, diketahui bahwa penggunaan bahasa *alay* oleh mahasiswa cukup tinggi. Kebanyakan responden mengakui telah menggunakan bahasa *alay* disetiap *update*-tan atau

berkomunikasi dengan teman atau keluarga di akun media sosial miliknya terkhusus pada media sosial facebook, maka penggunaan bahasa *alay* yang kurang terkendali dizaman sekarang ini. Setelah melihat dari beberapa kasus bahasa *alay* yang terdapat pada media facebook tersebut,terbukti bahwa salah satu bahasa *alay* ini telah menggangu berbagai aktivitas komunikasi yang ada. Bahasa *alay* dapat menyulitkan orang awam untuk membaca tulisan gaya bahasa *alay* tersebut. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan tidak dimengerti oleh penerima. Membuat dan menerjemahkan tulisan dengan gaya *alay* sesungguhnya telah banyak membuang waktu. Tujuan berkomunikasi melalui media internet yang semua dianggap cepat, murah, dan praktis jadi melenceng. Jika telah terbiasa menuliskan kata-kata dengan gaya *alay,* tentu saja membuat seseorang lupa bahkan tidak bisa sama sekali meggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD yang telah ditetapkan.

Bahasa *alay* bagi kaum remaja bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai alat mengaktualisasikan diri. Selain itu, penggunana bahasa *alay* di kalangan remaja menurut mereka bisa menunjukkan eksistensi diri. Mereka menganggap ini adalah sebuah kreativitas, sehingga memunculkan ragam baru dari bahasa *alay.* Para remaja menggunakan bahasa ini sebagai bahasa sandi di kelompok mereka agar terdengar aneh, menarik, dan unik. Maka, yang memahami makna bahasa *alay* itu tentu saja anggota kelompok itu sendiri.

Pemakaian bahasa *alay* kian hari kian menjamur. Tidak hanya di kalangan remaja, orang dewasa dan anak-anak pun kerap terdengar menggunakan bahasa ini. Bentuknya yang unik, lucu, dan menarik membuat orang penasaran dan akhirnya mengikuti penggunaan bahasa tersebut.

Bahasa *alay* ini berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Bahasa ini berkembang diberbagai jejaring sosial termasuk facebook. Di media facebook, bahasa *alay* terlihat didinding media melalui berbagai status dan komentar yang tertera disana, serta obrolan orang perorangan ataupun perkelompok.

Pengguna bahasa *alay* dianggap wajar sesuai dengan tuntutan perkembangan pribadi usia remaja, yang menciptakan bahasa rahasia dalam kelompoknya. Tentu saja yang memahami bahasa rahasia itu adalah anggota kelompoknya saja. Apabila mereka berada diluar kelompok, seharusnya mereka meninggalkan bahasa sandi tersebut dan kembali menggunakan bahasa lain yang berlaku secara umum dilingkungan itu. Namun, kemudian bahasa *alay* ini menjadi masalah tatkala bahasa ini digunakan dalam komunikasi massa atau dipakai dalam komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini, para *alayers* telah mengganggu kenyamanan pengguna facebook lainnya yang bukan anggota kelompok mereka dengan hadirnya bahasa *alay* tersebut hampir di seluruh permukaan media.

Kemudian yang terjadi adalah tidak tersampaikannya pesan secara sempurna dari sumber ke penerima dalam berkomunikasi. Tentu saja telah

terjadi gangguan dalam proses komunikasi tersebut. Salah satu gangguan yang terjadi adalah gangguan pada makna kata dan kalimat. Artinya, akibat penggunaan bahasa *alay* ini dalam berkomunikasi telah terjadi pergeseran makna, penciutan makna, menimbulkan ambiguitas atau multi tafsir, dan bahkan penerima tidak memahami sama sekali makna pesan yang disampaikan sumber kepadanya. Facebook khususnya yang digunakan oleh kalangan remaja telah menyebabkan gangguan komunikasi. Gangguan komunikasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahasa *alay* yang digunakan tidak/sulit dimengerti oleh orang yang bukan pengguna bahasa *alay*, sehingga pesan penulis tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kesalahan bahasa (kesalahan EYD, penyingkatan, penambahan huruf, penggunaan jargon asing, penambahan huruf, dan lain-lain) yang dilakukan oleh pengguna bahasa *alay*.

Menurut Piaget (dalam Yusuf, 2012: 6), remaja termasuk dalam periode operasi formal (kognitif atau proses-proses mental) yang merupakan operasi mental tingkat tinggi. Berbagai perubahan dan pengembangan yang terjadi oleh remaja, salah satunya dalam berbahasa. Penggunaan ragam bahasa remaja dimaksudkan untuk menciptakan identitas kelompok yang terpisah dari kelompok yang lainnya. Tujuan penelitian ini menjelaskan penggunaan ragam bahasa remaja di media sosial facebook.

Peneliti memilih di jejaring sosial karena jejaring sosial banyak macamnya seperti facebook, twitter, path, instagram, dan lain-lain. Jejaring

sosial inilah yang banyak diminati oleh kaum remaja. Remaja biasanya selalu up date dengan menggunakan ragam bahasa alay karena ingin terlihat eksis dan gaul. Dalam jejaring sosial, penggunaan bahasa tidak terikat pada suatu peraturan. Itulah yang membuat para remaja banyak berkreasi dengan bahasa sehingga muncul ragam bahasa alay.

Penelitian yang terkait dengan bahasa alay memang sudah ada yang meneliti, yaitu Mohd. Zaidi Mahmud dan Bahiyar Umar (2013:35-54), yang berjudul "Motif dan Kekerapan Penggunaan *Facebook* dalam Kalangan Pelajar University". Penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat tiga motif, yaitu merasa hebat berteman, menghiburkan dan mencari maklumat memiliki hubungan yang signifikan dengan kekerapan penggunaan *facebook*. Faktor menghiburkan adalah faktor penyumbang dominan yang signifikan kepada reaksi penggunaan *facebook*. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Mahmud dan Umar mengkaji motif dan kekerapan penggunaan Facebook dalam kalangan university, sedangkan peneliti mengkaji Penggunaan Ragam Bahasa alay Pada Facebook terhadap. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook.

Penelitian selanjutnya oleh Agustina Zubair (2010: 60-70) tentang "Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi dalam perkembangan Komunikasi Manusia". Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dalam sekejap facebook mempertemukan teman-teman lama, maraknya

acara pertemuan, hubungan antar manusia tidak ada jarak, digunakan untuk mencuri dan berbagai kejahatan. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Agustina Zubair mengkaji tentang Fenomena Facebook keterlibatan teknologi komunikasi dalam perkembangan komunikasi manusia, sedangkan peneliti mengkaji Penggunaan Ragam Bahasa alay pada Facebook. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook dalam komunikasi.

Untuk penelitian yang relevan yang ketiga oleh Amelia Virginia (2012:129-137) yang berjudul "Pergeseran Budaya Komunikasi Pada Era Media Baru: Studi Kasus Pengguna Facebook oleh Digital Native", penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran budaya komunikasi yang dianut oleh digital natives di Indonesia, serta beberapa penelitian lainnya. Namun, belum ada satu penelitianpun yang mengkaji tentang gangguan bahasa alay terhadap komunikasi pada media Facebook. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Amelia Virginia mengkaji tentang pergeseran budaya komunikasi pada era media baru: Studi kasus pengguna Facebook oleh Digital Native, sedangkan peneliti mengkaji Penggunaan Ragam Bahasa alay pada Facebook. Persamaan dengan penelitian adalah fokus kajian yang dilakukan sama-sama mengkaji media sosial facebook dalam komunikasi.

Dengan demikian, jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya

mengkaji objek penelitian yang berbeda pada media sosial facebook, penelitian ini berfokus pada penggunaan Ragam Bahasa Alay pada facebook.

Sesuai dengan hasil penelitian, ada dua saran yang dapat penulis sampaikan. Pertama, penggunaan bahasa *alay* di media facebook yang dapat dibaca oleh umum sebaiknya diminimalisasi karena dapat mengganggu atau mengintervensi salah satu unsur komunikasi, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Kedua, bahasa *alay* sebaiknya digunakan hanya oleh sesama penggunaan bahasa *alay*, karena jika digunakan di media umum, seperti *facebook,* akan dapat mengganggu komunikasi karena sulit dimengerti oleh orang yang bukan pengguna bahasa *alay*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa ragam bahasa alay di facebook bentuk bahasa non formal, bahasa santai dan bahasa akrab dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan bentuk ragam bahasa alay pada mahasiswa masih banyak menggunakan bahasa *alay* dalam pergaulan sehari-harinya, penggunaan bahasa *alay* oleh mahasiswa cukup tinggi. Kebanyakan responden mengakui telah menggunakan bahasa *alay* disetiap *update*-tan atau berkomunikasi dengan teman atau keluarga di akun media sosial miliknya terkhusus pada media sosial facebook, maka penggunaan bahasa *alay* yang kurang terkendali dizaman sekarang ini. Setelah melihat dari beberapa kasus bahasa *alay* yang terdapat pada media facebook tersebut,terbukti bahwa salah satu bahasa *alay* ini telah menggangu berbagai aktivitas komunikasi yang ada. Bahasa *alay* dapat menyulitkan orang awam untuk membaca tulisan gaya bahasa *alay* tersebut. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan tidak dimengerti oleh penerima. Membuat dan menerjemahkan tulisan dengan gaya *alay* sesungguhnya telah banyak membuang waktu.

Semakin maraknya penggunaan bahasa alay yang di gunakan mahasiswa maupun pelajar, perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa

nasional, bahasa persatuan dan bahasa perhubungan dalam dunia Pendidikan. Untuk itu orang tua memiliki peran penting dalam pemakaian bahasa, karena orang tua adalah sosok yang seharusnya paling dekat secara psikologi anak. Selain itu, guru juga memegang peranan yang sangat penting di sekolah maupun di kampus, yaitu memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap perilaku, komunikasi, atau bahkan karakter anak didiknya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, ada dua saran yang dapat penulis sampaikan. Pertama, penggunaan bahasa *alay* di media *facebook* yang dapat dibaca oleh umum sebaiknya diminimalisasi karena dapat mengganggu atau mengintervensi salah satu unsur komunikasi, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Kedua, bahasa *alay* sebaiknya digunakan hanya oleh sesama penggunaan bahasa *alay*, karena jika digunakan di media umum, seperti *facebook,* akan dapat mengganggu komunikasi karena sulit dimengerti oleh orang yang bukan pengguna bahasa *alay*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra.* Malang: Yayasan Asih Asah Asuh

Aldawamu. *Maraknya Penggunaan Bahasa Alay dalam Jejaring Sosial di Kalangan Remaja.* Diakses 17 April 2013. http://aldawamu.wordpress .com/2013/02/13/maraknya-penggunaan-bahasa-*alay*-dalam-jejaring-sosial-di-kalangan-remaja.html.

Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Bumi Aksara, 2010.

Cangara, Hafield. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Cangara, Hafield. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Carlson, Nicholas. *The Full Story of How Facebook was Founded*. Diakses 15 April 2013. http://www.carlson nicholas.org/2010/*Facebook*/*html*.

Carlson, Nicholas. *The Full Story of How Facebook was Founded*. Diakses 15 April 2013. http://www.carlson nicholas.org/2010/*Facebook*/*html*. (Ed.). *Prosiding Konferensi Interna-sional Pengajaran BIPA* (2000): 248-263. Bandung: Adira.

Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.dalam Perkembangan Komunikasi Manusia". *Jurnal Asosiasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Fishman, Joshua A. 1991. *Reading in The Sociology Of Language.* The Hague Mouton.

Kapang, Fredy Yusman. 2009. *Planet Facebook.* Cemerlang Publishing, Jakarta

Kasus Pengguna *Facebook* oleh *Digital Native". Jurnal Komunikasi Indo nesia 1* (2012): 129-137. Diakses 20 Mei 2014. http://jurnalkomunikasi. org/pdf

KBBI, 2008:721. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (*KBBI*). [Online, diakses tanggal 8 mei 2018]

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia.* Edisi ke-2. Jakarta. Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sidharta Lani. 1996. *Internet Informasi Bebas Hambatan.* Jakarta: Media Elex Komputindo.

Lumintaintang, Yayah B. "Pemilihan Ragam Bahasa bagi Pengajaran BIPA". Dalam A. Chaidar Alwasilah dan Kholid A. Makassar: Panrita Press.

Mashun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*.

Moeliono M. Anton.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Depdikbud.

Mohd. Zaidi Mahmud dan Bahiyar Umar. "Motif dan Kekerapan Penggunaan *Facebook* dalam Kalangan Pelajar University". *Malaysian Journal of Communication 29-1* (2013): 35-54. Diakses 20 Mei 2014.http://www .ukm. my/journal/volume29-1-2013.html.

Nadya, Della. 2012. *Pengaruh Media terhadap Gaya Bahasa Remaja.* (online) https://dellanadya.wordpress.com. Diakses pada tanggal 10 november 2015.

Nurhazanah, Nina. 2014. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal:* Universitas Esa Unggul Jakarta.

Piaget, Jean 2012, *Antara Tindakan Dan Pikiran,* Jakarta Gramedia.

Rachmat. 2015. Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. *Globalisasi*, (Online), (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Globalisasi, diakses 10 desember 2015).

Rachmawati, Raja. *"Penggunaan Bahasa Indo-nesia oleh Remaja pada Media Facebook*". Jurnal *Madah* 2 (2011): 50—58.

Saragih, Sahala. *"Dampak Penggunaan Bahasa Alay pada Remaja Indonesia*." Diakses 17 April 2013. http://*www.blogspot. com*.html.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia.* PT Ichtiar Baru-Van Hoeve Jakarta, 1992
Sudaryanto. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
Sudjiman, Punutri. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
Sugono, Dendy. 2009. Mahir berbahasa Indonesia dengan benar. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukarnoto, Bambang. "Kesantunan Berbahasa Pengguna *Facebook:* Penelitian Analisis Isi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Jaringan *Facebo ok*". *Jurnal Medan Bahasa 6* (2012): 55-68.

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)

Sumarsono, 2004. *Sosiolinguisti..* Yogyakarta. Sabda.

Tarigan, Hendry Guntur. 2009.Pengkajuan Pragmatik. Bandung: Angkasa

Tarman. 2013. *Bahasa Indonesia.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman penulisan skripsi*.

Tinggi Ilmu Komunikasi (Aspikom) 1 (2010): 60-70. Diakses 20 Mei 2014. http://portal.kopertis3.or.id/PerkembanganKomu-nikasi Manusia.pdf

Todorov, Dacrot. 1981. *Gaya bahasa dan keterampilan berbahasa indonesia.* Jakarta : Pustaka Gramedia

Virginia, Amelia. "Pergeseran Budaya Komu-nikasi pada Era Media Baru: Studi

Widjaja, H.A.W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta:

Zubair, Agustina. "Fenomena *Facebook*: Keter-libatan Teknologi Komunikasi

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 808/05/ C.4-VIII/XI/1441/2019 — 17 Rabiul Awwal 1441 H
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal — 14 Nopember 2019 M
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Saudara : Reza Alriadi
Stambuk : 105 33 7909 15
di –
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Teknik (Kaprodi Tek. Pengairan) Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 1503/FKIP/A.1-II/XI/1441/2019 tanggal 18 Nopember 2019 M. menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas diberi izin untuk melakukan Observasi Lapangan / Penelitian / Pengambilan data dan diharuskan menyerahkan satu rangkap hasil penelitiannya yang berjudul;

"Gangguan Bahasa Alay di Facebook terhadap Komunikasi."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Nopember 2019 s/d 23 Januari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Tembusan yth;
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Di bawah ini merupakan korpus kosa kata bahasa alay yang sering digunakan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

No	Kosa Kata	Arti
1.	Bsog	Besok
2.	Pengendt	Ingin
3.	Tross	Terus
4.	Bingitt	Banget
5.	Ragara	Gara-gara
6.	Zeyenk	Sayang
7.	Zmuax	Semuanya
8.	Maav	Maaf
9.	Kuy	Ayo
10.	Ambyar	Patah hati
11.	Zmoga	Semoga
12.	Kangent	Rindu
13.	Dich	Di
14.	Kezel	Marah
15.	Magerr	Malas Gerak
16.	Iyuhh	Tidak Sangat
17.	Yoits	Oke
18	Sokta	Merasa Tahu
19.	Kepo	Ingin Tahu
20.	Otw	Menuju

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR OBSERVASI WAWANCARA

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa FKIP Universitas

Identitas Responden

Nama : IP (L)

Fakultas : FKIP

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2019

Lokasi Wawancara : Universitas Muhammadiyah Makassar

Pertanyaan dan jawaban :

1. Peniliti : Sejauh mana anda mengetahui bahasa alay pada zaman yang modern ini?
   Responden : bahasa alay yang saya ketahui bahasa yang mengubah tatanan bahasa yang baku menjadi non baku

2. Peneliti : Akun media sosial apa yang anda sering gunakan?
   Responden : Facebook

3. Peniliti : Contoh bahasa alay apa yang sering anda gunakan dalam media sosial Facebook?
   Responden : Iyye zheyeng

4. Peniliti : Apakah bahasa alay mempengaruhi gaya bahasa sehari-hari anda?
   Responden : Iya sangat mempengaruhi, karena ketika menggunakan bahasa alay kita menjadi lebih akrab

5. Peniliti : Mana yang lebih nyaman anda gunakan bahasa alay atau bahasa Indonesia yang baik dan benar?
   Responden : Bahasa alay

6. Peniliti : Sejak kapan anda mulai mengenal Bahasa alay di media sosial facebook?

Responden : Sekolah Menengah Atas (SMA)

7. Peniliti : Apakah sering menggunakan bahasa alay dalam kehidupan sehari-hari?
   Responden : Ya, Sering

8. Peneliti : Apakah anda sering menggunakan bahasa alay ketika berkomunikasi dengan orang lain?
   Responden : Tidak sering, hanya waktu tertentu-tertentu saja

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

Nama Mahasiswa : F

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay* :

Ambyar

Nama Mahasiswa : I

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay* :

Otw

Nama Mahasiswa : L

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay* :

Kagent

Nama Mahasiswa : D

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan Bahasa alay :

Zmoga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama Mahasiswa : I

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa alay

Trosss

Nama Mahasiswa : A

Tanggal/Bulan/Tahun :

17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa alay

Zmuax

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama Mahasiswa : A

Tanggal/Bulan/Tahun :
17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay*

Bingitt

Nama Mahasiswa : R

Tanggal/Bulan/Tahun :
17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay*

Iye zeyenk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama Mahasiswa : R

Tanggal/Bulan/Tahun :
17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay*

Magerr

Nama Mahasiswa : A

Tanggal/Bulan/Tahun :
17, Desember 2019

Media Sosial : Facebook

Penggunaan bahasa *alay*

Iyuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

REZA ALRIADI Dilahirkan di Bontokassi 17 Juli 1995, Anak sulung dari pasangan Ayahanda Jamaluddin Mustafa dan Ibunda Syamsiah, Memiliki satu orang saudara kandung yaitu Isra Winaldy. **Penulis** memulai pendidikannya pada tahun 2001, di SD Negeri Pao Pao tamat tahun 2007, Melanjutkan pendidikan MTS Madani Alauddin Tamat tahun 2010, dan tamat tahun 2013 di SMK Negeri 2 Somba Opu Tamat (2013). Dan pada tahun (2015) penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Strata Satu (S1).

Berkah Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul "Penggunaan Ragam Bahasa Alay Pada Facebook)".

.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN